

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Keanekaragaman Spesies Zooplankton sebagai Bioindikator Kualitas Perairan di Situ Sipatahunan

Penelitian ini dilakukan di Situ Sipatahunan, Baleendah, Kabupaten Bandung yang pada awalnya didirikan salah satunya yaitu untuk penampungan air, pengairan persawahan, dan sumber resapan air sumur untuk warga sekitar, khususnya wilayah Baleendah. Hasil dari penelitian ini akan menginformasikan terkait pengoptimalan fungsi dari Situ Sipatahunan ini.

Dari penelitian ini, didapatkan hasil spesies zooplankton yang terdiri dari 5 Filum, 10 kelas, dan 26 spesies. Kelas tersebut diantaranya yaitu, kelas Crustacea, Ostracoda, Arachnida, Branchiopoda, Monogononta, Eurotatoria, Rhizopoda, Filosa, Tubulinea, dan Adenophorea. Setelah diidentifikasi lebih lanjut, didapatkan jenis terbanyak pada Filum Rotifera di kelas Monogononta yang terdapat 10 jenis, yaitu *Proales* sp., *Lepadella* sp., *Cephalodella gibba*, *Notholca* sp., *Trichocerca longiseta*, *Trichocerca* sp., *Brachionus* sp., *Keratella valga*, *Keratella cochlearis*, dan *Polyarthra* sp.

Hal ini diduga karena dalam penelitian Handayani dan Patricia (2005) terkait keanekaragaman zooplankton di Waduk Krenceng Cilegon menunjukkan bahwa jenis Rotifer yang paling banyak ditemukan di semua stasiun karena Rotifer bergerak lambat dan biasa dipergunakan untuk umpan pakan ikan. Adapun cukup banyak warga masyarakat yang beraktifitas memancing di perairan Situ Sipatahunan ini dengan umpan yang beragam. Untuk melihat keanekaragaman zooplankton di Situ Sipatahunan dapat dilihat pada tabel 4.1.